

THE ROLE OF CONTRASTIVE ANALYSIS IN TRANSLATION STUDY

Sukirmiyadi

UPN Veteran, Surabaya, East Java

Abstract: Contrastive analysis is a linguistic enterprise aimed at producing inverted two-valued typologies, and founded on the assumption that languages can be compared (Carl James, 1980: 3). Due to the fact that in translation we have to compare the two languages (source language and target language), so that contrastive analysis is always concerned with a pair of languages. This science can be classified into two main categories, microlinguistic contrastive, and macrolinguistic contrastive. The first refers to the language study which is analyzed according to the rule and structure of the language itself, while the second is concerned with the relationship between the language and some other factors related, such as in analyzing the texts or discourse. Moreover, contrastive analysis study is also required in language teaching, evaluation, and research, and translation well.

Keywords : Contrastive Analysis, translation study

Ilmu analisis kontrastif muncul pertama kali setelah perang dunia ke dua dimaksudkan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa ke dua atau bahasa asing. Hal ini perlu dilakukan karena pada waktu itu terjadi urbanisasi besar-besaran dari negara satu ke negara lainnya, terutama di negara-negara Eropa, yang secara otomatis bahasa mereka berbeda dengan bahasa dari mana mereka berasal. Sebagai pendatang baru maka konsekuensinya mereka harus mau menyesuaikan dengan segala hal baru, seperti keadaan sosial masyarakat setempat, budaya, termasuk bahasa. Hal inilah yang memaksa mereka untuk mempelajari bahasa ke dua atau bahasa asing yang merupakan bahasa resmi yang berlaku di negara baru dimana mereka bertempat tinggal. Dengan demikian maka mempelajari bahasa ke dua atau bahasa asing suatu negara dimana mereka bertempat tinggal merupakan suatu hal yang harus dilakukan kalau mereka ingin diterima dengan baik di tengah-tengah masyarakat mereka yang baru. Selama proses pembelajaran bahasa ke dua inilah para ahli bahasa saat itu merasa perlu untuk melakukan berbagai penelitian untuk mengetahui perkembangan dan pemerolehan bahasa baru yang sedang mereka pelajari, yakni dengan cara membandingkan kedua bahasa yakni bahasa pertama pembelajar dan bahasa ke dua yang sedang dipelajari. Latar belakang inilah yang pada akhirnya memunculkan ilmu 'analisis kontrastif'. Seperti dikatakan

oleh James (1980:3): *'Contrastive analysis is always concerned with a pair of languages, and founded on the assumption that languages can be compared'*.

Mengingat pentingnya ilmu analisis kontrastif terkait dengan pembelajaran bahasa ke dua maka pada tahun 1960an merupakan awal dipublikasikannya hasil-hasil karya analisis kontrastif yang membandingkan antara bahasa Inggris sebagai bahasa sumber (Bsu) dengan hasil terjemahan bahasa-bahasa lain di dunia terutama negara-negara Eropa seperti Jerman, Prancis, Polandia, dan Spanyol, serta diselenggarakannya program-program pengajaran bahasa sesuai dengan negara baru dimana mereka tinggal. Pada dekade inilah para ahli bahasa saling berlomba untuk melakukan penelitiannya terkait dengan ilmu baru ini sehingga sempat mengalami 'booming'.

Selain itu kegiatan menerjemahkan yang melibatkan dua bahasa yang berbeda yakni bahasa sumber (Bsu) dan bahasa sasaran (Bsa) juga menjadi sangat penting artinya dalam proses pembelajaran bahasa asing atau bahasa ke dua. Sebagaimana kita ketahui bahwa antara bahasa yang satu dengan bahasa lainnya memiliki kesamaan dan perbedaan. Karena faktor inilah maka analisis kontrastif sangat diperlukan dalam menganalisis hasil terjemahan.

Sementara itu Richards and Platt (1993: 33) mengatakan bahwa analisis kontrastif adalah perbandingan sistem kebahasaan yang dikaji dalam dua bahasa, seperti sistem bunyi atau sistem gramatikal. Dari uraian tersebut maka pemahaman analisis kontrastif dapat disimpulkan Analisis kontrastif sangat erat kaitannya dengan proses membandingkan unsur-unsur yang terdapat dalam dua bahasa atau lebih untuk mengetahui adanya persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaan unsur-unsur yang terdapat didalam dua bahasa tersebut. Unsur-unsur bahasa yang dimaksud adalah adanya variasi dari unsur bahasa yang terkecil, yaitu sistem bunyi, hingga unsur bahasa lain yang paling besar, seperti 'wacana'; Hasil perbandingan tersebut dimaksudkan untuk berbagai keperluan, diantaranya untuk pemahaman umum dan untuk keperluan praktis, seperti untuk pengajaran, penerjemahan, dan penelitian, Lado dalam Mooryati (2004:48).

RUANG LINGKUP ANALISIS KONTRASTIF

Berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang dibandingkan, Carl James (1980:61) mengklasifikasikan analisis kontrastif menjadi dua kategori, yaitu analisis kontrastif linguistik mikro (*microlinguistic contrastive analysis*), dan analisis kontrastif linguistik makro (*macrolinguistic contrastive analysis*). Linguistik mikro adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa dari dalam, yaitu dianalisis berdasarkan kaidah atau struktur bahasa itu sendiri. Dengan demikian analisis kontrastif linguistik mikro dimaksudkan sebagai analisis kontrastif terhadap kaidah atau struktur bahasa yang pada umumnya hanya sampai pada tataran kalimat saja. Sedangkan unsur-unsur kalimatnya meliputi fonologi, gramatikal, dan leksikologi. Untuk melakukan analisis kontrastif tentu saja dengan cara membandingkan dua system bunyi, dua struktur gramatikal, dua system kosa kata, dan dua system menulis. Dua sistem yang dimaksud adalah dua sistem bahasa yang dibandingkan, yakni bahasa sumber dan bahasa sasaran (*target language*). Misalnya untuk menganalisis dari aspek fonem, ada

beberapa pertanyaan yang perlu ditemukan jawabannya, misalnya: Apakah bahasa sumber memiliki fonem yang sama dengan fonem yang ada dalam bahasa sasaran?; Apakah kedua bahasa yang dibandingkan tersebut memiliki varian fonem yang sama?; Apakah fonem dan variannya memiliki distribusi yang sama pada kedua bahasa yang dibandingkan?

Sementara itu, linguistik makro adalah bidang linguistik yang mempelajari bahasa yang berhubungan dengan faktor-faktor di luar bahasa tersebut, yang pada umumnya dilakukan di atas tataran kalimat. Dengan demikian, analisis kontrastif linguistik makro cakupannya adalah analisis kontrastif terhadap bahasa terkait dengan faktor-faktor yang ada di luar bahasa tersebut, diantaranya analisis teks dan wacana. Untuk tataran wacana maupun teks, secara umum yang dibandingkan adalah persamaan dan perbedaan dalam mengungkapkan fungsi-fungsi bahasa (*language functions*) antara bahasa pertama / bahasa sumber dan bahasa target / sasaran. Berdasarkan fungsinya ada tiga tingkatan tutur, yaitu formal, informal, dan akrab.

Dengan demikian kita harus bisa membedakan antara pembicaraan yang digunakan dalam situasi formal, informal, maupun akrab.

MANFAAT ANALISIS KONTRASTIF

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa yang mendasari dilakukannya analisis kontrastif adalah untuk keperluan proses pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing. Dengan pertimbangan bahwa apabila unsur-unsur kedua bahasa yang dibandingkan (bahasa pertama dan bahasa target) memiliki karakteristik yang sama maka hal itu akan mempermudah bagi pembelajar untuk mempelajari bahasa target. Namun sebaliknya, apabila unsur-unsur yang dibandingkan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda maka hal itu akan mempersulit pembelajar untuk mempelajari bahasa target, Lado dalam Mooryati (2004:54).

Selain bermanfaat untuk pengajaran, analisis kontrastif juga memberikan manfaat untuk penilaian, penelitian, dan untuk pemahaman umum. Untuk manfaat pengajaran, seorang guru yang melakukan perbandingan antara bahasa pertama dengan bahasa target akan lebih mengetahui masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh para siswanya dan kemudian berusaha untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sehingga dapat mengajar mereka dengan lebih baik dengan cara mengganti media, atau materi yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswanya, atau dengan cara mengubah teknik penyampaian maupun metode mengajar yang digunakannya. Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar di kelas yang dilakukannya berhasil atau tidak, guru seharusnya membuat persiapan matang untuk setiap bahan ajar yang akan diberikan; menyiapkan materi tambahan (*suplemen*); membuat evaluasi; serta mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya.

Manfaat yang ke tiga adalah di bidang penilaian. Hasil analisis kontrastif dapat dipergunakan sebagai landasan untuk membuat alat evaluasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setelah dilakukan perbandingan antara bahasa target dengan bahasa pertama guru akhirnya dapat mendeteksi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para siswanya. Hal ini

dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar untuk mencari cara-cara yang paling tepat dan sesuai untuk mengevaluasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Yang ke empat adalah manfaat di bidang penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kontrastif yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu akan dijadikan sebagai pijakan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian serupa dengan melengkapi bidang-bidang tertentu yang relevan yang dianggapnya penting namun belum dilakukan pembahasan dan analisis oleh peneliti sebelumnya.

Sedangkan manfaat yang ke lima adalah untuk pemahaman umum. Orang lain (pembaca) dapat memanfaatkan hasil analisis kontrastif untuk mengurangi adanya kemungkinan kesalahpahaman atau salah persepsi ketika melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa target, atau ketika dia berkomunikasi dengan orang-orang pemakai bahasa target tersebut. Hal ini bisa saja terjadi mengingat banyaknya kata-kata maupun istilah dalam bahasa pertama yang tidak dapat ditemukan padanannya dalam bahasa sasaran / target. Hal ini karena pengguna bahasa pertama dan pengguna bahasa target memiliki latar belakang budaya yang berbeda, dan kita tahu bahwa bahasa sangat banyak dipengaruhi oleh budaya pengguna bahasa yang bersangkutan.

HUBUNGAN TERHADAP KAJIAN HASIL PENERJEMAHAN

Selain sejumlah manfaat analisis kontrastif yang telah diuraikan diatas, ada manfaat khusus lain yang tak kalah pentingnya yaitu manfaat analisis kontrastif terhadap kajian penerjemahan. Sehubungan dengan hal ini maka idealnya seorang peneliti dalam melakukan analisis kontrastif terhadap hasil kajian terjemahan harus memiliki kemampuan kurang lebih sama antara bahasa pertama atau Bsu dengan bahasa target atau Bsa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa antara analisis kontrastif dan hasil terjemahan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Sebagaimana dikatakan oleh Baker (1998:49):

‘The relationship between contrastive analysis and translation is bidirectional. On the one hand, the translation of specific pieces of text may provide the data for contrastive analysis. On the other, contrastive analysis may provide explanations of difficulties encountered in translation’.

Selanjutnya James (1980: 4) juga mengatakan betapa eratnya antara analisis kontrastif dengan penerjemahan:

‘.....: two languages are involved, the L1 and the L2, so we have here a true case of interlingual diachronic study. Another branch of linguistics that is concerned with the translation from one language to another is translation theory, or the study of how texts from one language are transformed into comparable texts in another language’.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut maka jelaslah bahwa terjemahan sebagai sumber data untuk analisis kontrastif jelas tak bisa dipungkiri lagi, dan keduanya saling bergantung yang tak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Sebagai contoh, untuk menganalisis hasil karya terjemahan ‘Harry Potter’ dapat ditinjau dari berbagai aspek kebahasaan dengan cara menkomparasikan (membandingkan) antara Bsu dan Bsa seperti padanan

struktur bahasanya (syntactic equivalent), makna / arti / pemilihan kata (meaning of lexicon), dan kesatuan makna suatu teks (coherence of discourse). Berdasarkan ketiga aspek penerjemahan tersebut kemudian hasil karya terjemahan itu dianalisis secara cermat dan mendalam sehingga akan ditemukan kelemahan-kelemahan dan kekuatannya yang kemudian dibahas untuk dicarikan solusi pemecahannya secara baik dan benar. Berdasarkan hasil temuan itu pula maka akhirnya peneliti dapat memberikan masukan maupun saran positif untuk perbaikan dan pengembangan penelitian lebih lanjut dan lebih baik.

DATA

Berikut ini adalah contoh analisis kontrastif terhadap hasil terjemahan:

***Teks Bahasa Sumber:**

1. Welcome, Fren!
2. Thank you for choosing Fren.
3. Fren is the mobile communications services Mobile-8 that offers you more mobility and flexibility in your daily activities through our wireless communications and rich multimedia services.
4. By adopting the 'next generation' of mobile communications technology, Fren network is capable of providing you better quality voice calls, and much faster data transfer**.

***Teks Bahasa Sasaran:**

- 1) Selamat Bergabung, Fren!
- 2)
- 3) Fren adalah layanan komunikasi selular dari Mobile-8 yang memberi anda kelebihan dalam bermobilitas dan keleluasaan dalam melakukan aktivitas bergerak melalui layanan komunikasi nirkabel dan beragam layanan multimedia.
- 4) Menggunakan teknologi komunikasi bergerak 'next generation', jaringan yang dimiliki Fren menghadirkan kualitas yang lebih baik dalam berkomunikasi suara maupun data**.

PEMBAHASAN

'Welcome, Fren' diterjemahkan menjadi 'Selamat Bergabung, Fren!'. Terjemahan ini sudah tepat dan berterima meskipun disini terjadi penambahan jumlah kata, yakni kata 'welcome' satu kata menjadi 'selamat bergabung', dua kata. Meski sebenarnya secara umum kata 'welcome' terjemahan harfiahnya adalah 'Selamat datang', namun kalau dalam konteks tersebut diterjemahkan demikian malah justru kurang tepat dan tidak berterima. Terjemahan 'Selamat Datang' sangat tepat dan berterima untuk penyambutan seseorang atau sekelompok orang secara fisik. Sedangkan dalam konteks diatas bersifat non-fisik, dengan pengertian bahwa orang yang mendapat sambutan tersebut bukan saja bagi mereka yang sudah bergabung atau menjadi pelanggan 'Fren' akan tetapi bagi siapa saja yang secara kebetulan membaca teks tersebut yang

diharapkan dapat tertarik dan kemudian ikut bergabung dan menjadi pelanggan baru Fren.

'Thank you for choosing Fren'; tidak diterjemahkan ke dalam Bsa. Menurut penulis penerjemah kurang setia terhadap teks Bsu karena telah dengan sengaja menghilangkan kalimat yang seharusnya diterjemahkan. Namun demikian kalau dilihat konteksnya secara keseluruhan, menurut penerjemahnya mungkin penghilangan kalimat tersebut tidak mengubah makna karena pada dasarnya dalam pernyataan 'Selamat Bergabung' sudah menyiratkan makna terimakasih karena telah memilih Fren.

Secara umum terjemahan kalimat ke tiga ini sudah tepat dan berterima meskipun ada beberapa kata yang mengalami pergeseran makna, tempat (struktur), maupun kelas kata; misalnya kata atau frasa-frasa berikut ini: *'offer'* yang arti dalam kamusnya adalah 'menawarkan' diterjemahkan menjadi 'memberi'.

'Mobile communications services' diterjemahkan menjadi 'layanan komunikasi selular'. Karena dalam Bsu dan Bsa memang terdapat perbedaan struktur tempat: Dalam Bsu adjektiva mendahului nomina, sedangkan dalam Bsa nomina yang mendahului adjektiva.

'Your daily activities' diterjemahkan menjadi 'melakukan aktivitas bergerak'. Disini terjadi pelesapan pada kata 'your' dan 'daily' namun tidak mengubah makna. Selain itu juga terjadi perubahan kelas kata dan penambahan kata, yaitu dari kata 'activities' (nomina tunggal) diterjemahkan menjadi 'melakukan aktivitas bergerak' (frasa verba).

'Our wireless communications and rich multimedia services' diterjemahkan menjadi 'layanan komunikasi nirkabel dan beragam layanan multimedia'. Disini juga terjadi pergeseran tempat karena faktor perbedaan struktur kalimat antara Bsu dan Bsa. Kata 'our' dalam Bsu juga dilesapkan. Sedangkan kata 'rich' diterjemahkan menjadi 'beragam' dalam konteks tersebut sudah tepat dan berterima.

KESIMPULAN

Dalam belajar bahasa asing tidak bisa lepas dari adanya proses membandingkan dua bahasa, yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang diharapkan, pada awal pengajarannya seorang guru bahasa asing biasanya tidak secara langsung menggunakan bahasa sasaran sebagai bahasa pengantar. Secara bertahap bahasa sasaran diperkenalkan dan dipergunakan sedikit demi sedikit sampai pada akhirnya dapat menguasai sebagian besar aspek-aspek kebahasaan dan implementasinya. Karena setiap bahasa memiliki kesamaan dan perbedaan pada aspek-aspek kebahasaannya maka seorang pebelajar akan semakin mudah jika kedua bahasa tersebut semakin banyak kesamaannya. Dengan demikian seorang penerjemah juga tidak akan banyak mengalami kesulitan jika bahasa sasaran yang diterjemahkan memiliki banyak kesamaan dengan bahasa sumbernya.

REFERENSI

- Baker, Mona; 1998. *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*. Great Britain. TJ International Ltd: Padstow, Cornwall.
- James; 1980. *Contrastive Analysis*. England Longman Group Limited.
- Kunardi; 2006. *Hand Out / Supplement Materi Kuliah Analisis Kontrastif*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Larson, Mildred.L; 1984. *Meaning-Based Translation*. University Press of America, Inc London.
- Leaflet 'fren'; 2006. Indosat, Indonesia.
- Riccardi, Alessandra; 2002. *Translation Studies, Prespective on An Emerging Discipline*. Port Melbourne, Australia. Cambridge University Press.
- Soedibyo, Mooryati; 2004. *Analisis Kontrastif; Kajian Penerjemahan Frasa Nomina*. Surakarta Pustaka Cakra.
- Sorvali, Irma; 1996. *Translation Studies in a New Perspective*. Berlin, Germany. Peter Lang GmbH.